

Volume 7 Nomor 1 (2025)
**Journal of Midwifery Science:
Basic and Applied Research**
e-ISSN: 2774-227X

**Pengaruh Kelas *Breastfeeding Father* Terhadap
Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI**

Elisa Ulfiana¹, Dina Dewi Angraini², Jumarsih³

^{1,2}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

³Menden Primary Health Center, Indonesia

Corresponding author: Dina Dewi Angraini

Email: dewidina90@gmail.com

ABSTRACT

Data World Health Organization, menunjukkan 40% bayi dibawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021. Cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Blora pada Tahun 2023 sebesar 74,5%, di bawah target Kabupaten Blora sebesar 80%. Breastfeeding father adalah keterlibatan ayah dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kelas breastfeeding father terhadap pengetahuan, sikap dalam pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora. Jenis penelitian yang digunakan quasi eksperimental dengan rancangan one group pre test and post tes design with control group. Populasi penelitian ini adalah suami dengan istri hamil Trimester III pada Bulan November Tahun 2024 sebanyak 32 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup sebelum dilakukan kelas breastfeeding father yaitu sebanyak 12 orang (37,5%), responden dengan pengetahuan baik sesudah dilakukan kelas breastfeeding father yaitu sebanyak 22 orang (68,8%), responden dengan sikap mendukung sebelum dilakukan kelas breastfeeding father sebanyak 20 orang (62,5%), responden dengan sikap mendukung sesudah dilakukan kelas breastfeeding father sebanyak 31 orang (96,9%), Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai ($p=0,000$, $p=0,000$) \leq ($\alpha=0,05$), dengan demikian disimpulkan ada pengaruh kelas breastfeeding father terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora.

Keywords: *breastfeeding father class, knowledge, attitude, breastfeeding*

**Introduction
(Pendahuluan)**

Kebutuhan zat gizi bagi bayi usia sampai dua tahun merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi

bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya^[1].

Zat gizi yang terdapat dalam ASI antara lain yaitu ada lemak, karbohidrat, protein, garam, mineral, serta vitamin^[2]. Namun kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan

ASI eksklusif. Berdasarkan data dari *World Health Organization*, secara global hanya 40% bayi

dibawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat^[3].

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Menden pada Tahun 2023 sebesar 74%^[4]. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Blora pada Tahun 2023 sebesar 74,5%. Target kabupaten Blora untuk ASI eksklusif adalah 80%, sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Menden bisa dikatakan belum mencapai target. Oleh karena itu masih perlu untuk dilakukan penelitian ini guna meningkatkan capaian ASI eksklusif dan meningkatkan derajat kesehatan anak serta mencegah berbagai masalah gizi seperti stunting dan obesitas^[5].

Meskipun cakupan eksklusif sudah melebihi target nasional (60 %), pemberian ASI eksklusif menjadi hal yang sangat penting karena tidak terlepas dari kemanfaatan luar biasa dari ASI. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan memberikan manfaat luar biasa yang tidak dapat disaingi oleh makanan atau minuman apapun. ASI eksklusif bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk fondasi kesehatan dan kecerdasan bagi si kecil. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi meliputi: mencegah terserang penyakit mendukung perkembangan otak dan fisik bayi meningkatkan sistem imun bayi mengurangi risiko alergi dan penyakit kronis. Sedangkan manfaat ASI eksklusif bagi ibu meliputi: mengatasi rasa trauma pasca persalinan, meningkatkan kesehatan mental ibu, mencegah risiko kanker payudara dan ovarium^[6].

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh kesadaran ibu dan ayah atas pentingnya ASI bagi pertumbuhan anak. Rendahnya pengetahuan, sikap dan dukungan yang diberikan kepada ibu selama menyusui. Terbukti ibu yang didukung dalam proses menyusui 2,5x akan lebih sukses dalam memberikan ASI. Dukungan ayah membawa dampak positif terhadap kelancaran ibu memberikan ASI kepada bayi, sebab akan memperlancar aliran darah dari tubuh ibu dan *hormone prolaktin* yang memproduksi ASI^[7].

Keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan spiritual, moral, emosional dan fisik kepada ibu. Inilah yang disebut sebagai *Breastfeeding father*. Keterlibatan ayah dalam

memberikan dukungan bagi ibu yang tengah menyusui bayi sangat mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Dukungan tersebut dapat memperlancar refleks pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi.

Methods (Metode Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *quasi eksperimental* yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh kelas *breastfeeding father* terhadap pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pre test and post tes design without control group*, dengan melibatkan satu kelompok responden yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen/perlakuan (*intervensi*). Variabel pada penelitian ini adalah *variabel independent* pada penelitian adalah kelas *breastfeeding father*, dan *variabel dependent* pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 di Puskesmas Menden Kabupaten Blora. Populasi penelitian ini adalah suami dengan istri hamil Trimester III pada Bulan November Tahun 2024 sebanyak 32 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel. Kegiatan penelitian diawali dengan pengisian kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap dalam pemberian ASI. Kemudian dilakukan penyuluhan pada responden dengan materi pada minggu 1 tentang kandungan ASI. Pada minggu 2 responden diberikan penyuluhan tentang cara menyusui yang benar. Pada minggu 3 responden diberikan penyuluhan tentang manfaat ASI. Setelah diberikan penyuluhan pada minggu ke-3. Pada akhir penelitian, responden mengisi kembali kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap dalam pemberian ASI. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden di Puskesmas Sambong Kabupaten Blora yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan responden yang akan diteliti. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk yang*

menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji beda *Wilcoxon* antara variabel sebelum dan setelah intervensi.

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	Presentase (%)
Umur		
< 20 tahun (Resti)	7	21.9
20 – 35 tahun (Tidak Resti)	20	62.5
> 35 tahun (Resti)	5	15.6
Total	32	100
Pendidikan		
Dasar	6	18.8
Menengah	23	71.9
Tinggi	3	9.4
Total	32	100
Pekerjaan		
Buruh	13	40.6
Swasta	15	46.9
PNS	4	12.5
Total	32	100

Berdasarkan table 1, menunjukkan bahwa responden penelitian yaitu 62.5% umur 20 – 35 tahun (Tidak Resti), 71.9% pendidikan menengah, dan 46.9% pekerjaan swasta.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden dalam Pemberian ASI Sebelum Dilakukan Kelas *Breastfeeding Father* di Puskesmas Menden Kabupaten Blora

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	31,3
Cukup	12	37,5
Kurang	10	31,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kelas *breastfeeding father* diketahui responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (31,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (37,5%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (31,3%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden dalam Pemberian ASI Setelah Dilakukan Kelas

Breastfeeding Father di Puskesmas Menden Kabupaten Blora

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	22	68,8
Cukup	10	31,3
Kurang	0	0
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* diketahui responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (68,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (31,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden dalam Pemberian ASI Sebelum Dilakukan Kelas *Breastfeeding Father* di Puskesmas Menden Kabupaten Blora

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	20	62,5
Tidak Mendukung	12	37,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kelas *breastfeeding father* diketahui responden dengan sikap mendukung sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan responden dengan sikap tidak mendukung sebanyak 12 orang (37,5%).

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden dalam Pemberian ASI Setelah Dilakukan Kelas *Breastfeeding Father* di Puskesmas Menden Kabupaten Blora

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	31	96,9
Tidak Mendukung	1	3,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* diketahui responden dengan sikap mendukung sebanyak 31 orang (96,9%), sedangkan responden sikap tidak mendukung sebanyak 1 orang (3,1%).

Tabel 6. Pengaruh Kelas *Breastfeeding Father* Terhadap Pengetahuan Dalam Pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min-Max	p-value
-------------	---	------	----	---------	---------

Pretest	32	12,94	3,202	8-18	
Posttest	32	16,00	1,951	13-19	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 12,94, sedangkan sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 16,00. Jadi bisa disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan responden dalam pemberian Eksklusif sebesar 3,06.

Hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai ($p=0,000$) \leq ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka ada pengaruh kelas *breastfeeding father* terhadap pengetahuan dalam pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora.

Tabel 7. Pengaruh Kelas *Breastfeeding Father* Terhadap Sikap Dalam Pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min-Max	p-value
Pretest	32	39,28	10,202	25-50	
Posttest	32	48,88	4,398	26-55	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) sikap responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 39,28, sedangkan sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) sikap responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 48,88. Jadi bisa disimpulkan terdapat peningkatan sikap responden dalam pemberian Eksklusif sebesar 18,12.

Hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai ($p=0,000$) \leq ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka ada pengaruh kelas *breastfeeding father* terhadap sikap dalam pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat dari 32 responden di Puskesmas Menden Kabupaten Blora menunjukkan bahwa sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* diketahui responden dengan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (68,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup

sebanyak 10 orang (31,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Hal ini sesuai dengan penelitian^[8] yang menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar pengetahuan ibu baik tentang ASI Eksklusif berjumlah 37 orang (92,95%), sedangkan pengetahuan ibu cukup tentang ASI Eksklusif berjumlah 3 orang (7,5%). Sehingga responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif.

Meningkatkan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ada umur dan pendidikan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Menengah sebanyak 25 orang (64,1%) kemudian disusul responden yang berpendidikan Tinggi sebanyak 10 orang (52,6%). Banyaknya responden yang mempunyai pendidikan tentu akan meningkatkan pengetahuan, karena tinggi tingkat pendidikan memungkinkan seseorang mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi^[9].

Hasil penelitian yang didapat dari 32 responden di Puskesmas Menden Kabupaten Blora menunjukkan bahwa sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* diketahui responden dengan sikap mendukung sebanyak 31 orang (96,9%), sedangkan responden sikap tidak mendukung sebanyak 1 orang (3,1%).

Hal ini sesuai dengan penelitian^[10] yang menunjukkan ada hubungan. yang signifikan antara hubungan penerapan *breastfeeding father* dengan sikap ibu dalam pemberian ASI. Dukungan suami berperan dalam proses kelancaran ibu memberikan ASI pada bayinya. Penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas BaraBaraya Makassar menunjukkan sebagian besar termasuk dalam kategori baik

Sikap dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moril atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat 1 responden yang bersikap tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena kondisi suami yang tidak berada di rumah karena harus bekerja di kota lain, sehingga tidak dapat memberikan dukungan langsung kepada istrinya untuk memberikan ASI Eksklusif pada anaknya.

Kondisi responden yang bersikap tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif karena disebabkan jarak dapat diatasi dengan melakukan

edukasi secara daring menggunakan teknologi video call maupun pengiriman media video melalui pesan elektronik.

Hasil penelitian yang didapat dari 32 responden di Puskesmas Menden Kabupaten Blora menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 12,94, sedangkan sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 16,00. Jadi bisa disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan responden dalam pemberian Eksklusif sebesar 3,06.

Kelas *breastfeeding father* digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi kepada responden. Kelas *breastfeeding father* berisi tentang manfaat ASI bagi ibu dan bayi, manfaat menyimpan ASI, teknik yang dianjurkan untuk manajemen laktasi bagi ibu pekerja, cara memberikan ASI perah, cara penyimpanan ASI dan cara menyajikan ASI yang sudah disimpan. Penyampaian dengan media ini mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi dan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden mengenai manajemen laktasi^[11].

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan suatu sikap dan tindakan^[12]. Pengetahuan yang ibu miliki ibu akan berfikir dan berniat untuk memberikan ASI Eksklusif pada anak balitanya^[13]

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut^[9] meliputi pendidikan dan informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif meliputi pengertian ASI Eksklusif, manfaat/tujuan ASI Eksklusif, kelebihan ASI Eksklusif^[9].

Hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai ($p=0,000$) \leq ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka ada pengaruh kelas *breastfeeding father* terhadap pengetahuan dalam pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap responden dalam memberikan ASI Eksklusif.

Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif responden dalam memberikan ASI Eksklusif, sehingga tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan

promotifnya, salah satunya memberikan Kelas *breastfeeding father* guna meningkatkan tingkat pengetahuan responden terutama tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian^[8] yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang karena tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang mayoritas baik. Dengan tingkat pengetahuan yang baik sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan.

Hasil penelitian yang didapat dari 32 responden di Puskesmas Menden Kabupaten Blora menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) sikap responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 39,28, sedangkan sesudah dilakukan kelas *breastfeeding father* (pretest) nilai rata-rata (*mean*) sikap responden dalam pemberian ASI Eksklusif adalah 48,88. Jadi bisa disimpulkan terdapat peningkatan sikap responden dalam pemberian Eksklusif sebesar 18,12.

Kelas *breastfeeding father* adalah suatu bentuk kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Menurut^[9] kelas *breastfeeding father* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran edukasi lebih banyak, membantu mengatasi suatu pemahaman atau hambatan, menstimulasikan sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan agar mudah diterima orang lain, dapat memudahkan menyampaikan informasi yang akan disampaikan, dapat mempermudah penerimaan informasi oleh penerima atau sasaran, mendorong seseorang untuk mengetahui, mendalami, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai informasi yang telah disampaikan, untuk membantu menegakkan pengertian mengenai informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 1 responden yang menunjukkan tidak ada peningkatan sikap dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini terjadi karena suami sibuk dengan pekerjaannya yang jauh dari rumah, sehingga tidak ada kesempatan untuk memberikan dukungan pada istrinya dalam pemberian Asi Eksklusif pada anak balitanya.

Hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai ($p=0,000$) \leq ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka ada pengaruh kelas

breastfeeding father terhadap sikap dalam pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora.

Hal ini sesuai dengan penelitian ^[13] yang mengkaji peran *breastfeeding father* dalam upaya mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah peran *breastfeeding father* sangat penting dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan emosional, peran dalam kelancaran produksi ASI, hingga pengetahuan dan keterlibatan ayah serta pembagian peran merupakan factor yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif ^[13].

Penelitian oleh Silaen dkk (2022) yang juga menunjukkan ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value $(0,015) < \alpha (0,05)$. Suami perlu memberikan dukungan kepada ibu selama masa menyusui eksklusif karena dapat mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu, mempengaruhi lamanya pemberian ASI eksklusif dan mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui ^[14].

Sikap dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moral atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan.

Sikap dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu ^[15].

Conclusion *(Simpulan)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kelas *breastfeeding father* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI di Puskesmas Menden Kabupaten Blora, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti kelas ini berada pada rentang usia 20 hingga 35 tahun, dengan latar belakang pendidikan menengah dan mayoritas bekerja di sektor swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta kelas merupakan kelompok usia

produktif yang memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam mendukung pemberian ASI. Sebelum mengikuti kelas *breastfeeding father*, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai pemberian ASI, namun setelah mengikuti kelas tersebut terjadi peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Hal ini menandakan bahwa materi dan metode pembelajaran dalam kelas *breastfeeding father* efektif dalam meningkatkan pemahaman para ayah tentang pentingnya ASI bagi kesehatan bayi.

Selain peningkatan pengetahuan, sikap para responden terhadap pemberian ASI juga mengalami perubahan yang sangat positif. Sebelum pelaksanaan kelas, sebanyak 62,5% responden menunjukkan sikap yang mendukung pemberian ASI, dan setelah mengikuti kelas, persentase ini meningkat drastis menjadi 96,9%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kelas *breastfeeding father* tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu membentuk sikap yang lebih mendukung dan proaktif dalam pemberian ASI. Hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) pada kedua variabel, yaitu pengetahuan dan sikap, memperkuat kesimpulan bahwa kelas *breastfeeding father* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap para ayah dalam mendukung pemberian ASI di wilayah Puskesmas Menden Kabupaten Blora. Dengan demikian, pelaksanaan kelas *breastfeeding father* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam upaya meningkatkan peran ayah dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Acknowledgements *(Ucapan Terimakasih)*

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang dan Puskesmas Menden Kabupaten Blora.

References *(Daftar Pustaka)*

- [1] Natia, W. R. (2017). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [2] Masfufa. dkk. (2023). *Sukses Menyusui Dengan Pijat Oketani dan Edukasi Menyusui*. Bandung: Widina Media Utama.

- [3] WHO. (2023). *Bersama-sama, Dukung Ibu Sukses Menyusui dan Bekerja*. World Breastfeeding Week.
- [4] Puskesmas Menden. (2023). *Laporan Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Menden Tahun 2023*. Puskesmas Menden Kabupaten Blora.
- [5] Dinkes Blora. (2024). *Laporan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Grobogan Tahun 2024*. Dinkes Kabupaten Blora.
- [6] Kemenkes RI. (2024). *Ketahui Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi dan Ibu*.
- [7] Unair. (2022). *Penyebab Rendahnya Cakupan Bayi Mendapat ASI Eksklusif di Indonesia*.
- [8] Fariningsih dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan. *JURNAL Midwifery Update (MU)*, Vol 4, No.144.
- [9] Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (P. R. Cipta (ed.)). Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Beda, N. S. (2022). Hubungan Penerapan Breastfeeding Father dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI. *Bali Medika Jurnal.*, Vol 9 No 3
- [11] Saputra, A. D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, Vol 17.
- [12] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Putri, D. (2023). Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi: A Literature Review. *Sipakalebbi*, Vol. 7 /No.
- [14] Silaen dkk. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, Volume 5
- [15] Roesli, U. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.